BAB V
KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Film Budi Pekerti (2023) menggambarkan dampak besar dari *cyberbullying*, terutama melalui karakter Bu Prani yang menjadi korban setelah video pertengkarannya viral di media sosial. Film ini menyoroti bagaimana media sosial digunakan untuk menyebarkan pesan negatif, memperburuk keadaan, dan menekan korban dengan komentar serta opini publik yang tak terkendali.

Untuk menganalisis resepsi penonton terhadap *cyberbullying* dalam film ini, perlu diketahui encoding dari Budi Pekerti. Dalam proses *encoding*, ditemukan makna utama atau *preferred reading*. Selanjutnya, pada tahap *decoding*, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan setiap informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua dari tiga informan setuju dengan *preferred reading* dan masuk ke dalam posisi dominan hegemonis, sementara satu informan berada dalam posisi negosiasi, setuju dengan *preferred reading*, namun ada beberapa modifikasi pada pandangannya.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *cyberbullying* dalam pandangan penonton film budi pekerti melalui media sosial x yang dilakukan kepada beberapa informan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti berikutnya

maupun pembaca, dengan harapan penelitian ini dapat menjadi lebih bermanfaat di masa mendatang:

1. Penelitian ini menggunakan teori resepsi Stuart Hall untuk menganalisis bagaimana penonton menerima pesan tentang *cyberbullying* dalam Budi Pekerti. Dengan menggunakan teori ini, penelitian ini membagi pemaknaan penonton menjadi tiga kategori. Jika film ini dianalisis dengan teori atau pendekatan lain, akan memperkaya kajian dalam bidang komunikasi, khususnya dalam memahami dampak *cyberbullying* melalui media.

2. Diharapkan masyarakat dapat lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya dan memahami betapa mudahnya *cyberbullying* dapat terjadi. Menumbuhkan kesadaran kolektif untuk tidak ikut menyebarkan informasi negatif yang belum terverifikasi dan mendukung korban *cyberbullying* agar mereka tidak merasa terisolasi adalah langkah penting. Film ini dapat menjadi alat edukasi yang efektif untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya empati dan tanggung jawab sosial di dunia digital.

3. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan penonton yang telah menonton dan memahami alur film Budi Pekerti. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak serius dari *cyberbullying*. Dengan meningkatnya pemahaman tentang isu ini, diharapkan respons terhadap korban *cyberbullying*, yang sering kali tidak suportif seperti yang digambarkan dalam film, dapat berkurang di kehidupan nyata.